

---

## IMPROVEMENT OF SPEAKING SKILLS THROUGH SCRIPT COOPERATIVE LEARNING MODEL ON CLASS X STUDENTS OF SMAN 7 GOWA

Nurwahyuli<sup>1\*</sup>, Kasma F Amin<sup>2</sup>, Nurfathanah Mazhud<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muslim Indonesia

correspondence e-mail: [Wahyulinur172@gmail.com](mailto:Wahyulinur172@gmail.com), [kasma.amin@UMI.ac.id](mailto:kasma.amin@UMI.ac.id),  
[nurfathana.mazhud@umi.ac.id](mailto:nurfathana.mazhud@umi.ac.id)

---

### ABSTRACT

*Speaking skill is one type of language skill that is very important to be taught to students. The purpose of this research is to improve the speaking skills of the tenth graders of SMAN 1 Gowa using the cooperative script method. This research is a CAR research with Kurt Lewin's model which consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that there was an increase in the average score of pre-cycle speaking development scores from 62.15 to 67.51 after the first cycle of action was held. At the end of the second cycle of action, the average obtained by students reached 79.55. This shows an increase of 12.5 points. The specified KKM is 70, in the pre-cycle activities that reach the KKM as many as 5 people or 15%. In the first cycle activities in class X IPA 2 students who reached the KKM were 12 people or 40%. In cycle 2 who reached the KKM as many as 26 people or 98%. Based on these results, it can be concluded that the cooperative script method can improve the speaking skills of the tenth graders of SMAN 7 Gowa on debate material.*

---

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received	02
September 2022	
Revised	05
September 2022	
Accepted	06
September 2022	
Available online	07
September 2022	

#### Keywords:

*Speaking Skills;  
Cooperative Script;  
Learning outcomes.*



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## **A. Introduction**

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan pendidikan untuk menunjang kehidupannya sehari-hari (Zuhdi et al., 2021). Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat berkembang dan mengembangkan potensi dirinya. Proses pendidikan didapatkan manusia sejak dalam kandungan. Pendidikan sendiri merupakan hal yang penting, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan manusia untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan zaman di era global (Nurkholis, 2013). Mengingat pentingnya pendidikan tersebut, maka pendidikan hendaknya harus dilakukan sedini mungkin (Rahmat, 2014)

Pendidikan merupakan suatu sistem upaya untuk memanusiakan manusia dengan cara membentuk kepribadian dan nilai-nilai baik pada diri seorang individu (Naway, 2017). Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar mengajar, dimana dalam prosesnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru dan seperti apa respon siswa. Kualitas proses pembelajaran dikelas adalah salah satu tahap yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa (Suwarni et al., 2018).

Salah satu hal mendasar pada diri siswa yang perlu diasah melalui proses pembelajaran adalah keterampilan berbicara. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang seseorang menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan yang ada dalam pikiran pembicara (Wabdaron & Reba, 2020). Keterampilan berbicara siswa memiliki peran yang sentral terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan berbicara sebagai bagian dari keterampilan berbahasa sangat penting, baik bagi pengajaran maupun di dalam kehidupan sehari-hari (Darmuki et al., 2017). Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang penting untuk ditanamkan pada diri anak agar kemampuan komunikasinya dapat berkembang secara maksimal (Ulfiyani, 2016). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbicara harus dimiliki oleh setiap orang termasuk mahasiswa. Beberapa contoh pemanfaatan keterampilan berbicara diantaranya berkomunikasi secara lisan dengan teman, mengikuti kuliah, diskusi, seminar, presentasi, MC dan debat menuntut adanya kemahiran seseorang dalam berbicara.

Berdasarkan hasil observasi, yang dilakukan peneliti keterampilan berbicara di SMA Negeri 7 Gowa khususnya siswa kelas X IPA 2 kurang memuaskan. Terlihat dari nilai yang didapatkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas

---

terdapat 30 siswa, 18 di antaranya tidak memperoleh nilai mencukupi kkm dengan nilai 65 kebawah dan 12 di antaranya memenuhi nilai kkm dengan nilai 80-90. Peneliti menemukan faktor penyebab lambatnya kemampuan berbicara kelas yaitu siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat atau gagasan, rendahnya kemampuan berbicara siswa siswa belum pernah dilatih untuk berbicara di depan umum, siswa tidak dilibatkan langsung dalam aktivitas berbicara di dalam kelas, siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yaitu kurangnya hasil proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa di kelas X IPA 2 SMA Negeri 7 GOWA tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan pembelajaran keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut, peneliti mengajukan solusi berupa penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif script.

Metode kooperative script adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar (Hasim et al., 2019). Melalui metode pembelajaran kooperatif script siswa dilatih untuk berpikir sendiri dalam menjawab dan memecahkan masalah yang autentik sehingga siswa dilatih menggunakan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah. Dengan demikian, siswa juga dapat belajar secara mandiri dan terbiasa memandang sesuatu dari sudut pandang ilmu yang berbeda. Kegiatan akhir dalam kooperatif script yakni kegiatan yang didasarkan pada hasil diskusi siswa untuk dapat saling mengungkapkan pendapat dengan kelompok masing-masing dan selanjutnya menyatakan pendapat tersebut dengan siswa yang lainnya atau kelompok yang lain. Metode cooperative script sangat cocok digunakan untuk melatih keterampilan berbicara khususnya kegiatan berdiskusi di dalam kelas (Oktaviyana et al., 2015).

Berdasarkan uraian permasalahan mengenai keterampilan berbicara di atas, peneliti mengatasi masalah pembelajaran keterampilan berbicara tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif script. Selanjutnya peneliti menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif script tersebut dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X IPA 2 SMAN 7 Gowa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X IPA 2 SMAN 7 Gowa.

---

## B. Method

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk yang bersifat refleksi dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional, dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

## C. Result and Discussion

### Perbandingan Perolehan Nilai Pembelajaran Berbicara

No	Nama Siswa	S		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Agung Indrawijaya	50	70	78
2	Dea Alfisa Fadila	65	75	84
3	Handika Aldiansyah	60	60	65
4	Herawati	65	78	87
5	Hartini Ismail	45	60	80
6	Ilmia Resky Nurhikma	62	65	75
7	Indah B	80	85	95
8	Indasari	65	78	87
9	Indriani Safitri	65	65	78
10	Jusriandi	65	65	72
11	Mawar Intan	80	82	92
12	Muh Aril Anas	65	65	80
13	Muh Algifhari S	52	52	73
14	Muh Salman Alfarisi	75	80	88
15	Muh Aqram Mahbaetullah	65	70	80
16	Muhammad	65	75	85
17	Natasyah	55	55	72
18	Novelia Batara Ayu	64	65	76
19	Nurfadillah	55	55	70
20	Nurjannah	60	65	78
21	Nurmiati Ahmad	60	67	80
22	Nurul Aidilia	80	80	90

23	Nurwahidah	60	68	75
24	Rahmawati	75	75	85
25	Sahrini	45	60	78
26	Suharni	55	58	75
27	Nur Faisal Faturahman	45	50	70
<b>Jumlah</b>		<b>1.678</b>	<b>1.823</b>	<b>2.148</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>62,15</b>	<b>67,51</b>	<b>79,55</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai rata dan KKM yang di peroleh siswa dalam keterampilan berbicara dengan materi debat dengan indah mulai dari pra siklus sampai masuk siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dan jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil data yang diuraikan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif script adalah pembelajaran berbicara, dimana siswa diajak melakukan kegiatan berbicara dengan bimbingan guru yang memberikan peluang menuangkan ide-idenya dengan cara dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengungkapkan gagasan dan pengalaman siswa sesuai dengan topik yang diberikan.

Hasil dari penelitian yakni dapat meningkatkan keterampilan berbicara pembelajaran debat dengan indah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif script pada siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 7 Gowa. Sebelum saat pratindakan, terlebih dahulu diadakan tes awal untuk mengetahui keterampilan siswa dalam berbicara.

Pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 62,15 yang mencapai KKM sebanyak 5 orang atau sebesar 15%, Sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 22 orang atau sebesar 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh termasuk dalam kategori kurang. Selanjutnya pada siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 61,51, yang mencapai KKM sebanyak 12 orang atau sebesar 40% sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 15 orang atau sebesar 60% termasuk dalam kategori cukup.

Nilai tersebut menunjukkan peningkatan pada keterampilan berbicara dengan materi debat dengan indah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif script dibanding dengan nilai yang diperoleh siswa pada awal pra siklus. Akan tetapi nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih dalam kategori cukup dan belum mencapai nilai ketuntasan. Pada siklus 2 terjadi peningkatan pada keterampilan berbicara dengan materi debat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif script. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 79,55 yang mencapai KKM sebanyak 28 siswa atau

sebesar 92% sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 1 orang atau sebesar 2% dan termasuk kategori baik serta mencapai ketuntasan.

#### **D. Conclusion**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara materi debat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif script disambut baik oleh guru dan siswa. Peningkatan yang menunjukkan siswa kelas X IPA 2 pada setiap siklus merupakan keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif script dalam peningkatan keterampilan berbicara materi debat siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 7 Gowa. Rata-rata skor nilai pengembangan berbicara pra siklus adalah 62,15 meningkat sebesar 5,51 poin menjadi 67,51 setelah diadakan tindakan siklus I. Pada akhir tindakan siklus II, rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 79,55. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 12,5 poin. KKM yang ditentukan sebesar 70, pada kegiatan pra siklus yang mencapai KKM sebanyak 5 orang atau sebesar 15%. Pada kegiatan siklus 1 pada siswa kelas X IPA 2 yang mencapai KKM sebanyak 12 orang atau sebesar 40%. Pada siklus 2 yang mencapai KKM sebanyak 26 orang atau sebesar 98%.

## References

- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models toward Speaking Ability Viewed from Student's Motivation. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 75–79.
- Hasim, F. Y., Popoi, I., & Ardiansyah. (2019). *Penerapan Metode Cooperative Script dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*.
- Naway, F. A. (2017). *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*. ideas publishing.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Oktaviyana, R. A., Suyanto, I., & Chamdani, M. (2015). Penerapan Model Kooperatif tipe Kooperatif Script dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa kelas IV SDN Tanuharjo Tahun Ajaran 2014/2015. *KALAM CENDEKIA*, 3(4), 367–371.
- Rahmat, A. (2014). *Pengantar Pendidikan: Teori, konsep, dan Aplikasi*. ideas publishing.
- Suwarni, D. I., Kurniasih, S., & Rostikawati, R. T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) dan Demonstrasi Reciprocal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekosistem Siswa SMP PGRI Suryakencana Cileungsi Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(8), 90–95.
- Ulfiyani, S. (2016). Pemaksimalan Peran Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 12(2), 105–113.
- Wabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat. *JPAPEDA*, 2(1), 27–36.
- Zuhdi, A., Firman, & Riska, A. (2021). The importance of education for humans. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1), 22–34.